

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING REVENUE OF MICRO BUSINESS UNDER THE AUSPICES OF AMIL ZAKAT INSTITUTION DOMPET DHUAFA EAST JAVA

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OMZET USAHA MIKRO BINAAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DOMPET DHUAFA JAWA TIMUR

Ardhito Yoga Rasena, Ilmiawan Auwalin
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
yogadhito@gmail.com*, auwalin@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari bantuan dana CSR pelatihan, lama usaha, dan usia terhadap omzet usaha mikro binaan Dompot Dhuafa Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan model pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Convenience Sampling yaitu melakukan survei pada responden yang dapat dihubungi, metode ini dipilih karena survei dilaksanakan ketika ada pembatasan sosial terkait dengan merebaknya COVID-19. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui angket, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan untuk teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan dana CSR, pelatihan, lama usaha, dan usia secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap omzet usaha mikro binaan LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0.811 yang berarti 81.1% omzet usaha mikro binaan LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur dipengaruhi oleh bantuan dana CSR, pelatihan, lama usaha, dan usia.

Kata Kunci: Bantuan dana CSR, pelatihan, lama usaha, usia, omzet usaha mikro Dompot Dhuafa, Analisis regresi berganda

ABSTRACT

The purpose of this paper is to analyze the influence of funding assistance of CSR, training, business age and also entrepreneurs' age on the revenue of small enterprises guided by Dompot Dhuafa in east Java. This paper uses quantitative approach method. The sampling collection technique used is convenience sampling technique which is surveying respondents who can be contacted due to the spread of COVID-19. Data collection techniques were collected through a questionnaire, documentation, and interview. While for the data analysis technique used is multiple regression analysis. The results show that funding assistance of CSR and training partially or simultaneously have a significant influence on the revenue of small enterprises guided by Dompot Dhuafa in East Java. The results of this paper show that the value of Adjusted R-Square is 0.811 which means that 81.1% of the revenue of small enterprises guided by Dompot Dhuafa in East Java is affected by funding assistance of CSR, training, business age, and entrepreneurs age

Keywords: Funding assistance of CSR, training, business age, entrepreneurs age, turnover of small enterprise guided by Dompot Dhuafa, multiple regression analysis

Informasi artikel

Diterima: 05-10-2020
Direview: 31-10-2020
Diterbitkan: 29-11-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Ardhito Yoga Rasena

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini pertumbuhan ekonomi serta tingkat kemiskinan merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai kesuksesan pembangunan ekonomi suatu negara. Setiap negara selalu berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan serta merendahkan angka tingkat kemiskinan suatu negara tersebut. Banyak negara di seluruh dunia yang menganggap bahwa syarat utama untuk terciptanya penurunan tingkat kemiskinan dalam suatu negara yaitu dengan cara mendorong pertumbuhan ekonomi (Jonaidi, 2012).

Islam sebagai agama yang dirahmati oleh Allah sangat memperhatikan masalah kemiskinan. Dalam Islam kemiskinan merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi keimanan seseorang dikarenakan Islam memandang kemiskinan sebagai sesuatu yang sepenuhnya masalah struktural karena Allah sudah menjamin rezeki setiap makhluk yang diciptakannya serta pada saat yang sama islam telah mencegah peluang bagi kemiskinan struktural dengan memberi kewajiban mencari nafkah untuk setiap manusia. (Wibisono, 2015:22-23). Adapun firman Allah Subhanahu wa ta'aala tentang masalah kemiskinan tertuang dalam Q.S Az-Zariyat ayat 19,

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Wa fi amwalihim haqqul lis-sa'ili wal-mahrum

"Dan pada harta-harta mereka ada hal untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian."(QS. Az-Zariyat, 51: 19).

Dalam ayat tersebut Allah berfirman kepada hambaNya bahwa harta yang dimiliki oleh mereka terdapat hak wajib serta Sunnah untuk orang-orang yang membutuhkan tetapi tidak meminta karena rasa malu.

Salah satu usaha yang digunakan untuk membangun pertumbuhan ekonomi yaitu melalui sektor usaha mikro dan kecil (UMK). Usaha mikro dan kecil memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, yang utama yaitu sebagai sumber utama kesempatan kerja dan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2012). Kementerian koperasi dan kecil dan menengah menginformasikan adanya peningkatan jumlah usaha mikro di Indonesia sejak tahun 2015-2018.

Tabel 1.
Jumlah Unit Usaha Mikro di Indonesia Tahun 2015-2018

Tahun	Jumlah Unit Usaha Mikro
2015	58.521.987
2016	60.863.578
2017	62.106.900
2018	63.350.222

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (depkop.go.id)

Data pada tabel 1 menunjukkan jumlah unit usaha mikro semakin bertambah setiap tahunnya. Kenaikan jumlah usaha mikro diiringi juga dengan peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja, sektor usaha mikro pada tahun 2018 mampu menyerap tenaga kerja sebanyak

107.3 juta jiwa. Fakta tersebut menunjukkan bahwa sektor usaha mikro merupakan sektor yang paling banyak menyediakan tenaga kerja. Selain itu usaha mikro dengan berbagai keterbatasannya mampu untuk tetap berdiri pada saat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1997 yang dimana 80% usaha besar mengalami kebangkrutan serta mengakibatkan terjadinya peristiwa PHK secara masal (Tunas dkk., 2014).

Sementara itu jumlah usaha kecil mikro di Surabaya menurut BPS Kota Surabaya berjumlah 365.071 unit usaha. Jumlah tersebut meningkat sebesar 5% jika dibandingkan dengan hasil sensus ekonomi 2006 (SE06) yang berjumlah 362.454 usaha. Keberadaan usaha mikro ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap masalah kemiskinan yang ada.

Berdasarkan data dan fakta tentang bagaimana pentingnya peran usaha mikro terkait dengan pemberantasan kemiskinan serta penurunan tingkat angka pengangguran, maka pengembangan usaha mikro merupakan hal yang sangat penting. Akan tetapi, potensi pengembangan usaha mikro tidak dapat dilaksanakan dengan mudah, masih terdapat banyak permasalahan serta kendala dalam menjalankan usaha mikro itu sendiri (Tambunan, 2012). Terkait dengan permasalahan yang dimiliki oleh usaha mikro ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi salah satu solusi,

pada prinsipnya CSR menekankan supaya perusahaan besar tidak memposisikan dirinya sebagai menara tinggi dan institusi elit yang kemudian mengisolasi diri dari lingkungan yang ada di sekitarnya (Farida, 2014). Akan tetapi, banyak sekali tanggapan terkait dengan program-program CSR yang dilaksanakan seringkali dirasa kurang dapat menyelesaikan akar dari suatu permasalahan, bahkan aktivitas CSR hanya dianggap sebagai pencitraan dari suatu perusahaan tersebut (Satori dkk., 2011). Untuk menghilangkan paradigma tersebut maka suatu perusahaan harus dapat bertanggung jawab terhadap kebijakan CSR nya. Salah satunya yaitu dengan cara pemberdayaan usaha mikro karena merupakan bagian dari pemangku kepentingan. Selain itu keberadaan usaha mikro juga dapat menentukan apakah suatu perusahaan besar akan berkelanjutan atau tidak. Oleh karena itu usaha mikro perlu dikembangkan dengan suatu model implementasi dari CSR yang baik dan tepat. (Suparno dkk., 2013). Dompot Dhuafa memiliki program CSR yang memberdayakan usaha mikro melalui program Pedagang Tangguh, program ini merupakan bentuk kerjasama antara Dompot Dhuafa dengan PT. Miwon. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah:

1. Apakah bantuan dana CSR, pelatihan, lama usaha, dan usia berpengaruh secara parsial terhadap

omzet usaha mikro binaan LAZ Dompot Dhuafa?

2. Apakah bantuan dana CSR, pelatihan, lama usaha, dan usia berpengaruh secara simultan terhadap omzet usaha mikro binaan LAZ Dompot Dhuafa?

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Corporate Social Responsibility (CSR) atau biasa disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses yang menghubungkan antara kegiatan lingkungan dan sosial suatu perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (Khairiyani dan Mubyarto, 2019). CSR berperan penting dalam menentukan perilaku atau kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan, dikarenakan segala hal yang dilakukan akan mempengaruhi minat para pemangku kepentingan terhadap perusahaan tersebut (Ekopriyono dan Darmanto, 2020).

CSR dalam pandangan Islam memiliki konsep yang berbeda dengan konvensional baik secara epistemologi maupun objektifnya, perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemangku kepentingan yang lebih luas serta bertanggungjawab langsung kepada Allah SWT. Dalam Islam tujuan dari suatu perusahaan adalah melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan dan menjalankannya sesuai dengan prinsip syariah (Ahmad dkk., 2020). Sehingga CSR dalam Islam merupakan kewajiban sukarela seperti

konsep Infaq dalam Islam (Raimi dkk., 2014).

Dalam pengelolaan dana CSR, banyak perusahaan yang bersinergi dengan lembaga amil zakat, contohnya Bank Syariah Mandiri (BSM). Dalam mengelola dana CSR nya BSM menjalin kerjasama dengan Yayasan Bangun Sejahtera Mitra Umat. Kerjasama yang dilakukan yaitu berupa penyaluran dana zakat perusahaan serta pelaksanaan program kerja yang bersifat kemanusiaan. Penyaluran dana CSR ini dilakukan berdasarkan prosedur yang sudah sesuai dengan menggunakan sistem anggaran (Hadi, 2016). Didalam penelitian ini membahas tentang penyaluran dana CSR PT. Miwon Indonesia yang dikelola oleh Dompot Dhuafa.

Pelatihan merupakan sebuah aktivitas yang dapat merubah perilaku seseorang, dengan adanya pelatihan dan pengembangan, sebuah perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya manusianya untuk mencapai tujuan perusahaan serta tujuan dari individu itu sendiri (Ghosh dkk., 2011). Menurut Fadhilah dan Widiastuti (2018) pelatihan adalah suatu upaya terencana yang bertujuan untuk mengedukasi terkait pekerjaan yang berhubungan terhadap ilmu yang bertujuan agar peserta dapat menambah kemampuan dan menambah ilmu serta keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan usahanya. Tujuan dari pelatihan adalah untuk memberi keterampilan kepada sumber daya manusia. Higgins dan Elliot (2011)

mendeskripsikan pelatihan sebagai kemampuan yang diperlukan oleh wirausaha untuk mengetahui informasi terbaru secara konteks. Menumbuhkan keterampilan wirausaha melalui pelatihan dengan tujuan melatih kreativitas wirausahawan baru dapat mempengaruhi niat seseorang untuk memulai suatu usaha secara langsung atau tidak langsung (Lourenco & Jayawarna, 2011).

Agama Islam menganjurkan untuk melaksanakan pelatihan terhadap manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta kompetensi hal teknis karyawan terkait menyelesaikan tanggung jawabnya. Dalam Meldona (2009: 262) Rasulullah saw mengadakan pelatihan bagi orang yang diberi amanah membantu permasalahan umat muslim, serta memberi mereka dengan berbagai nasihat yang diikuti beberapa petunjuk supaya dapat menjalankan amanahnya dengan baik

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang membahas terkait usaha menengah, kecil, dan mikro definisi dari usaha mikro yaitu usaha yang dimiliki oleh perseorangan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro dengan kekayaan bersih kurang dari 50 juta rupiah atau menghasilkan penjualan kurang dari 300 juta rupiah selama satu tahun.

SDM merupakan aspek yang sangat penting untuk mengembangkan usaha mikro supaya mampu untuk menciptakan wirausaha yang bersifat mandiri dari masyarakat, Oleh sebab itu

masyarakat butuh adanya pemberdayaan serta diberi pelatihan sehingga kualitas SDM dapat meningkat agar dapat mempengaruhi kualitas dari usaha mereka dengan tujuan meningkatkan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat dan negara (Anggraeni dkk., 2013). Akan tetapi, dalam mengembangkan usaha mikro, terdapat beberapa permasalahan yang ada yaitu terbatasnya akses untuk modal serta investasi, kesulitan dalam memasarkan produknya, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, memiliki kualitas pekerja yang rendah. Diantara permasalahan tersebut yang paling banyak terjadi adalah terbatasnya modal terutama karena kecilnya atau tidak ada akses ke bank maupun berbagai lembaga keuangan (Tambunan, 2009: 75-77). Salah satu usaha yang digunakan oleh usaha mikro untuk meningkatkan modalnya adalah melalui bantuan dana Corporate Social Responsibility (CSR), beberapa perusahaan memiliki program CSR yang memberdayakan usaha mikro, CSR dalam pemberdayaan usaha mikro dapat berperan sebagai sumber daya, yaitu perusahaan menggunakan dana CSR nya sebagai modal untuk membantu mengatasi permasalahan sosial (Ekopriyono dan Darmanto, 2020).

Omzet merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan sebelumnya, yang kemudian akan menghasilkan uang sehingga perusahaan

akan mendapatkan laba dari tiap penjualan barang per unit nya. (Tjiptono, 2008: 118). Chaniago (1998) dalam Nurfitri dan Hidayati (2011) berpendapat bahwa omzet penjualan yaitu keseluruhan dari jumlah pendapatan yang diperoleh lewat hasil penjualan baik dari suatu barang maupun jasa dalam rentang waktu tertentu. Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa omzet usaha merupakan keseluruhan jumlah penjualan baik barang maupun jasa dalam kurun waktu tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang telah didapatkan. Seorang wirausaha dituntut agar dapat meningkatkan omzet penjualannya setiap saat (Rizal dkk., 2017). Assauri (2013: 18) menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat dilakukan untuk menaikkan omzet penjualan dalam berwirausaha, tiga diantaranya yaitu memiliki kepribadian unggul, berani berubah, dan membangun jaringan. Yang kemudian diuraikan yaitu memiliki kepribadian yang unggul berarti harus menjaga kedisiplinan sehingga pelanggan selalu merasa dihargai, berani berubah yaitu para wirausaha dianjurkan untuk berfikir secara jangkang panjang, serta membangun jaringan mutlak harus dilakukan agar dapat saling bertukar informasi.

Hipotesis

Uji hipotesis untuk penelitian ini, antara lain:

H1 = Bantuan dana CSR berpengaruh secara parsial terhadap omzet usaha mikro binaan LAZ Dompét Dhuafa Jawa Timur

H2 = Pelatihan berpengaruh secara parsial terhadap omzet usaha mikro binaan LAZ Dompét Dhuafa Jawa Timur

H3 = Lama usaha berpengaruh secara parsial terhadap omzet usaha mikro binaan LAZ Dompét Dhuafa Jawa Timur

H4 = Usia berpengaruh secara parsial terhadap omzet usaha mikro binaan LAZ Dompét Dhuafa Jawa Timur

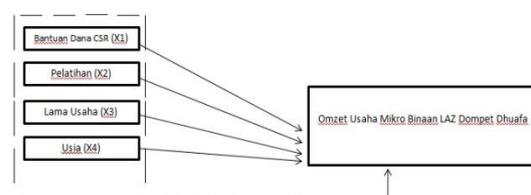
H5 = Bantuan dana CSR, pelatihan, lama usaha, dan usia berpengaruh secara parsial terhadap omzet usaha mikro binaan LAZ Dompét Dhuafa Jawa Timur

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2014:8) menyatakan bahwa, "Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang didasari oleh filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan penelitian model kuantitatif ini terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menguji solusi, menganalisis hasil, dan menginterpretasikan hasil."

Model Empiris



Sumber: data diolah

Gambar 1.
Model Empiris

Definisi Operasional Variabel

Bantuan Dana CSR

Dalam variabel Bantuan dana CSR (X1) didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan untuk menjalankan kegiatan usaha, Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel CSR dalam penelitian ini adalah besarnya bantuan dana CSR dalam satuan rupiah yang diterima oleh usaha mikro binaan dari Dompot Dhuafa Jawa Timur Surabaya yaitu pedagang tangguh

Pelatihan

Pelatihan (X2) merupakan sebuah aktivitas yang dapat merubah perilaku seseorang, dengan adanya pelatihan dan pengembangan, sebuah perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya manusianya untuk mencapai tujuan perusahaan serta tujuan diri sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan indikator lama pelatihan dalam satuan jam

Lama Usaha

Lama usaha (X3) merupakan berapa lama para pelaku usaha mikro sudah menjalankan usahanya. Dalam penelitian ini menggunakan indikator berupa lama usaha dalam satuan tahun

Usia

Usia merupakan sebuah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu makhluk hidup serta benda mati. Usia dalam penelitian ini menggunakan indikator dengan satuan tahun

Omzet Usaha Mikro Binaan LAZ Dompot Dhuafa

Omzet usaha dideskripsikan sebagai perbedaan omzet yang dihasilkan sebelum dan sesudah menerima bantuan dana CSR. Pengukuran variabel omzet usaha yaitu dengan pendapatan setelah menerima bantuan dana CSR, dan pelatihan dikurangi omzet usaha sebelum menerima bantuan dana CSR, dan pelatihan

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu merupakan data primer dan data sekunder. data primer berupa angket dan memakai prosedur pengumpulan data berupa teknik wawancara langsung dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket tertutup dan terbuka sehingga responden dapat menjawab secara lebih luas yang kemudian disebarkan kepada usaha mikro binaan laz Dompot Dhuafa pedagang tangguh yang telah menerima bantuan dana CSR. Sedangkan data sekunder diantaranya yaitu data para pelaku usaha mikro penerima bantuan dana CSR serta berbagai literatur yang membahas mengenai bermacam faktor yang mempengaruhi omzet usaha mikro baik secara *digital* maupun *non-digital*.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subyek atau obyek yang memiliki karakteristik serta kuantitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dipergunakan untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya, sampel merupakan bagian dari karakteristik serta

jumlah populasi yang telah ditentukan oleh peneliti dan dianggap merepresentasikan keseluruhan populasi (Sugiyono, 2014: 185).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang usahanya memperoleh bantuan dana CSR melalui Dompot Dhuafa Jawa Timur, maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* yakni melakukan survey pada responden yang dapat dihubungi, metode ini dipilih karena sedang merebaknya wabah COVID-19 sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang dengan kriteria memiliki usaha dan mendapatkan bantuan dana CSR dari Dompot Dhuafa Jawa Timur.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 192) analisis regresi linier berganda adalah regresi yang mempunyai satu variabel dependent dan memiliki dua atau lebih variabel independent. Sehingga analisis regresi linier berganda dilakukan apabila terdapat lebih dari dua variabel independent, serta melakukan uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = omzet usaha mikro binaan laz Dompot Dhuafa

a = Konstanta

X1= Jumlah bantuan dana CSR

X2= Pelatihan

X3= Lama usaha

X4= Usia

e = Error term

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-smirnof*. Uji normalitas digunakan terhadap nilai residual dari seluruh variabel dengan ukuran jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) ≥ 0,05* maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05* maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

	Std. Deviation	Asymp. Sig. (2-tailed)
Unstandardized Residual	412817.11	.200

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai $\geq 0,05$ yaitu sebesar 0.200. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel yang terdapat pada penelitian ini berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi penelitian terjadi korelasi yang kuat antara dua atau lebih variabel independent. Apabila nilai VIF kurang dari 5 atau dibawah 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 5 atau diatas 10 maka terdapat multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Bantuan dana CSR	1.997
Pelatihan	2.018
Lama usaha	1.522
Usia	1.472

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel bantuan dana CSR, pelatihan, lama usaha dan Usia memiliki nilai kurang dari 5, maka model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual untuk semua variabel pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini memakai uji park kriterianya adalah jika jika taraf signifikansi < 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas, jika taraf signifikansi ≥ 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Source	Chi2	df	P
Heteroskedastisitas	20.46	14	0.1163
Skewness	7.90	4	0.0951
Kurtosis	-	1	-
Total	-	19	-

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas dengan memakai uji white menunjukkan nilai p value sebesar 0.1 yaitu lebih besar dari alpha 0.05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji T Parsial

Uji t digunakan untuk menguji seluruh variabel independent yang terdapat dalam model regresi secara

individual apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent nya.

Tabel 5.
Hasil Uji T

Variabel	Koef. regresi	T hitung	Sig.	Keterangan
Bantuan dana CSR	1.241	4.713	.000	Signifikan
Pelatihan	71188.68	3.660	.001	Signifikan
Lama usaha	28360.98	2.762	.010	Signifikan
Usia	-47606.83	-3.424	.002	Signifikan
Konstanta	122839.29			

Sumber: Data diolah (2020)

Dari hasil analisis regresi tersebut maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 122839.29 + 1.241 \text{ bantuan dana CSR} + 71188.68 \text{ pelatihan} + 28360.98 \text{ lama usaha} - 47606.830 \text{ usia}$$

1. Nilai konstanta sebesar 122839.29 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel lain maka nilai omzet usaha mikro Rp.122839.29
2. Variabel bantuan dana CSR memiliki nilai koef regresi sebesar 1.241 hal ini berarti jika jumlah bantuan dana CSR naik satu rupiah maka variabel omzet usaha mikro akan bertambah sebesar Rp. 1.241 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai t hitung sebesar 4.713 dengan tingkat signifikansi .000 hal ini berarti variabel bantuan dana CSR berpengaruh signifikan terhadap omzet usaha mikro
3. Variabel pelatihan memiliki nilai koef regresi sebesar 71188.68 hal ini berarti jika jumlah pelatihan naik satu jam maka variabel omzet usaha mikro akan bertambah sebesar Rp. 71188.68

dengan asumsi variabel yang lain kosntan. Nilai t hitung sebesar 3.660 dengan tingkat signifikansi .001 hal ini berarti variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap omzet usaha mikro

4. Variabel lama usaha memiliki nilai koef regresi sebesar 28360.98 hal ini berarti jika lama usaha naik satu tahun maka variabel omzet usaha mikro akan naik sebesar Rp. 28360.98 dengan asumsi variabel yang lain kosntan. Nilai t hitung sebesar 2.762 dengan tingkat signifikansi .010 hal ini berarti variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap omzet usaha mikro
5. Variabel usia memiliki nilai koef regresi sebesar -47606.83 hal ini berarti jika usia naik satu tahun maka variabel omzet usaha mikro akan turun sebesar Rp. 47606.83 dengan asumsi variabel yang lain kosntan. Nilai t hitung sebesar -3.424 dengan tingkat signifikansi .002 hal ini berarti variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap omzet usaha mikro.

Uji F Simultan

Uji f digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independent secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependent. Jika nilai F hitung \geq F tabel dan tingkat signifikansi \leq 0,05, maka adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6.
Hasil Uji F

F Statistics	Sig.
--------------	------

34.327	.000 ^b
--------	-------------------

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bantuan dana CSR, pelatihan lama usaha, dan usia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap omzet usaha mikro binaan LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur

Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar seluruh variabel independent dalam menunjukkan variabel dependen

Tabel 7.
Koefisien Determinasi
Adjusted R Square

.811

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa bantuan dana CSR, pelatihan, lama usaha, dan usia mampu menjelaskan variasi omzet usaha sebesar 81.1%. Sedangkan sisanya 19.9% dijelaskan oleh variabel berbeda yang tidak terdapat dalam penelitian ini

Pembahasan

Pengaruh Bantuan Dana CSR Terhadap Omzet Usaha Mikro Binaan LAZ Dompot Dhuafa

Berdasarkan hasil penelitian, bantuan dana CSR memiliki pengaruh terhadap omzet usaha mikro, hasil ini didasarkan pada nilai t hitung sebesar 4.423 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekopriyono dan Darmanto (2020) yang memberi pernyataan bahwa program *Social Entrepreneurship* (SE) dan

Corporate Social Responsibility dapat membantu dalam upaya pemberdayaan usaha mikro yang berdampak pada kenaikan omzet maupun pendapatannya, penguatan usaha mikro melalui CSR juga merupakan suatu prioritas agar usaha tersebut dapat dimaksimalkan kinerjanya. Menurut Hadi (2016) program CSR yang dimiliki oleh beberapa perusahaan besar juga dapat diimplementasikan menjadi zakat perusahaan tersebut. Adapun firman Allah yang dapat dijadikan rujukan yang berhubungan dengan zakat perusahaan yaitu terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ
تُنْفِقُونَ ۗ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

"Ya ayyuhallazina amanu anfiq min tayyibati ma kasabtum wa mimma akhrajna lakum minal-ard, wa la tayammamul-khabisa min-hu tunfiquna wa lastum bi' akhizih illa an tugmidu fih, wa'lamu annallaha ganniyun hamid"

"Hai orang-orang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya dan Terpuji."

Pengaruh Pelatihan Terhadap Omzet Usaha Mikro Binaan LAZ Dompét Dhuafa

Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan memiliki pengaruh terhadap omzet usaha mikro binaan LAZ Dompét Dhuafa, hasil ini didasarkan pada nilai t hitung sebesar 3.417 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,02. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhamat., dkk (2013) dalam konteks perkembangan usaha, pelatihan wirausaha dapat melatih seorang asnaf untuk mengembangkan usahanya, yang berarti pelatihan mempengaruhi perkembangan suatu usaha baik dari segi pendapatan maupun pengelolaannya. Pelatihan juga merupakan usaha yang direncanakan yang bertujuan mengedukasi terkait pekerjaan supaya peserta dapat menambah kemampuan dan menambah ilmu serta keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan usahanya (Fadhilah dan Widiastuti, 2018).

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Omzet Usaha Mikro Binaan LAZ Dompét Dhuafa

Berdasarkan hasil penelitian, lama usaha berpengaruh signifikan terhadap omzet usaha mikro binaan LAZ Dompét Dhuafa, hasil ini didasari pada nilai t hitung sebesar 2.715 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.12. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Setiaji dan Fatuniah (2018) yang menyatakan bahwa faktor lama usaha merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi pendapatan, semakin lama seorang wirausaha melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dalam

pemasaran, produksi, serta pengelolaannya. Selain dari strategi, lama usaha juga akan berpengaruh terhadap relasi serta pelanggan yang lebih banyak (Setiaji dan Fatuniah, 2018). Dalam hasil penelitiannya Reeg (2013) menyatakan usaha yang sudah berlangsung lebih lama biasanya memiliki pertumbuhan yang lambat, dikarenakan pemilik usaha telah mempelajari ukuran operasi yang efisien dari waktu ke waktu sehingga semakin lama suatu usaha mereka akan cenderung menolak akan perubahan.

Pengaruh Usia Terhadap Omzet Usaha Mikro Binaan LAZ Dompét Dhuafa

Berdasarkan hasil penelitian usia berpengaruh signifikan terhadap omzet usaha mikro binaan LAZ Dompét Dhuafa, hasil ini didasari oleh nilai t hitung sebesar -2.270 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.032. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sasmita & Ayuningsasi (2017) yang menyatakan usia berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan pengrajin bambu. Pengalaman dalam berdagang diketahui dapat mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan pendapatannya, Pengalaman dalam berdagang diketahui dapat mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan pendapatannya, pedagang yang mempunyai pengalaman dapat menganalisa situasi yang ada sehingga lebih dapat menerapkan strategi yang sesuai (Suprpti, 2018). Usia pedagang yang cenderung tua merasa enggan untuk mengembangkan usahanya (Reeg, 2013).

V. SIMPULAN

Setelah dilakukan pengolahan data dan melihat hasil analisis serta pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bantuan dana CSR, pelatihan, lama usaha dan usia berpengaruh signifikan secara parsial terhadap omzet usaha mikro binaan LAZ Dompét Dhuafa
2. Bantuan dana CSR, pelatihan, lama usaha dan usia berpengaruh signifikan secara simultan terhadap omzet usaha mikro binaan LAZ Dompét Dhuafa

Saran

1. Bagi pihak penerima manfaat Berdasarkan wawancara singkat yang peneliti sudah lakukan, sebagian penerima manfaat tidak mengikuti seluruh rangkaian acara pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh Dompét Dhuafa dan PT. Miwon sehingga manfaat yang didapatkan tidak maksimal. Oleh karena itu, sebaiknya penerima manfaat dari program pedagang tangguh ini sebaiknya lebih mengoptimalkan segala jenis bantuan yang sudah diberikan agar usaha yang mereka jalankan kedepannya dapat terus berkembang.
2. Bagi pihak LAZ Dompét Dhuafa Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bantuan dana CSR dan pelatihan yang telah diberikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap omzet usaha mikro binaan

LAZ Dompét Dhuafa, oleh karena itu pihak LAZ Dompét Dhuafa dan PT. Miwon diharapkan dapat meneruskan program ini agar kedepannya dapat mencakup masyarakat yang lebih luas lagi.

Keterbatasan

keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah hanya meneliti program pedagang tangguh selama dua periode saja, dan hanya berfokus pada daerah Surabaya dan sekitarnya, serta penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh bantuan dana CSR, pelatihan, lama usaha dan usia. Diharapkan untuk penelitian di masa yang akan datang dapat memasukkan faktor lainnya sebagai tambahan variabel

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Muhamat, A., Jaafar, N., Emrie Rosly, H., & Abdul Manan, H. (2013). An appraisal on the business success of entrepreneurial asnaf. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 11(1), 51–63. <https://doi.org/10.1108/jfra-03-2013-0012>
- Ahmad, S., Siddiqui, K. A., & AboAlsamh, H. M. (2020). Family SMEs' survival: The role of owner family and corporate social responsibility. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(2), 281–297. <https://doi.org/10.1108/JSBED-12-2019-0406>
- Assauri, Sofjan. (2013). *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2020). Diakses dari surabayakota.bps.go.id
- Dompét Dhuafa. (2019). www.dompetedhuafa.org
- Ekopriyono, A., & Darmanto, S. (2020). Social entrepreneurship, corporate social responsibility, and empowerment of micro small medium enterprise (Study in "Tangan Terampil" joint business group). *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 802-807.
- Fadhilah, F., & Widiastuti, T. (2018). Pengaruh pelatihan dan modal bergulir BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Jawa Timur terhadap pendapatan usaha mustahiq. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n2.p183-197>
- Farida, F. (2014). Analisis pengaruh implementasi CSR terhadap kesejahteraan sosial di BMT Harapan Umat Kudus. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2), 357–378.
- Ghosh, P., Joshi, J.P., Satyawadi, R., Mukherjee, U. and Ranjan, R. (2011). Evaluating effectiveness of training programme with trainee reaction. *Industrial & Commercial Training*, 43(4), 247-255.
- Hadi, A. C. (2016). Corporate social responsibility dan zakat perusahaan dalam perspektif hukum ekonomi Islam. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 16(2), 229–240. <https://doi.org/10.15408/ajis.v16i2.4453>
- Higgins, D. and Elliot, C. (2011). Learning to make sense: what works in entrepreneurial education?. *Journal of European Industrial Training*, 35(4), 345-367.
- Jonaidi, A. (2012). Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. *Kajian Ekonomi*, 1(April), 140–164.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2019). Diakses dari www.depkop.go.id
- Khairiyani, K. (2019). Does Islamic corporate social responsibility improve financial performance? *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(2), 205. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v4i2.259>
- Lourenco, F. and Jayawarna, D. (2011). Enterprise education: The effect of creativity on training outcomes. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 17(3), 224-244.

- Meldona. (2009). *Manajemen sumber daya manusia perspektif integratif*. Malang: UIN Malang Press.
- Raimi, L., Patel, A., & Adelopo, I. (2014). Corporate social responsibility, Waqf system and Zakat system as faith-based model for poverty reduction. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 10(3), 228–242. <https://doi.org/10.1108/wjemsd-09-2013-0052>
- Reeg, C. (2013). *Micro small and medium enterprise upgrading in India learning from success cases*. Bonn: Deutsches Institut Fur Entwicklungspolitik (German Development Institute)
- Rizal, R, R.H dan Handika, I. (2017). Analisis bauran pemasaran terhadap omzet penjualan pada PT. Gaudi Dwi Laras Cabang Palembang. *Jurnal Adminika*, 3(2), 78-94.
- Sasmitha, R.P.N dan Ayuningsasi. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 64-84.
- Satori, Y.S. Dan Syatori. (2011). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui program CSR PT Indocement. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, 1-16.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparnyo, Wicaksono, A., & Ariyani, W. (2016). Model pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) pada industri rokok di Kudus. *Jurnal Sosial Budaya*, 6(2), 29–39.
- Suprapti, E. (2018). Pengaruh modal, umur, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7((2)), 175–183.
- Tambunan, T. (2012). Peran usaha mikro dan kecil dalam pengentasan kemiskinan di daerah. *Jurnal Bina Praja*, 04(02), 73–92. <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.73-92>
- Tambunan, Tulus. (2009). *UMKM di Indonesia dan beberapa isu penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tjiptono, Fandy. (2008). *Strategi pemasaran*, edisi ketiga, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tunas, A. P., Anggraeni, L., & Lubis, D. (2014). Analisis pengaruh pembiayaan syariah terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah di Kota Depok. *Al-Muzara'ah*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.29244/jam.2.1.1-16>
- Wibisono, Y. (2015). *Mengelola zakat Indonesia diskursus pengelolaan zakat nasional dari rezim undang-undang nomor 38 tahun 1999 ke rezim undang-undang nomor 23 tahun 2011*. Jakarta: Kencana.